

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan jasmani adalah suatu upaya membina manusia baik fisik maupun mental melalui suatu aktifitas gerak (motorik). Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif, kreatif, berdisiplin serta memiliki sportifitas dan kemandirian yang tinggi. Salah satu upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. Melalui jalur pendidikan tersebut kualitas sumber daya manusia dapat dipersiapkan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan berkembang baik dari bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan tersebut sebagai guru sepatutnya mampu mempersiapkan sedini mungkin upaya-upaya peningkatan proses pembelajaran melalui program-program pendidikan jasmani yang dapat disesuaikan dengan kemampuan serta perkembangan peserta didik sehingga dapat memacu kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah adalah membuat program pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa tidak jenuh dan bosan, seperti menggunakan metode yang menyenangkan, mudah dicerna yang mampu membangkitkan semangat serta meningkatkan keterampilan kepada siswa.

Senam ialah suatu cabang olah raga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan dan keserasian gerakan fisik. Bentuk modern dari senam ialah palang tak seimbang, balok keseimbangan, senam lantai. Bentuk-bentuk tersebut dipercaya berkembang dari latihan yang digunakan oleh bangsa Yunani kuno untuk menaiki dan menuruni kuda seekor dan pertunjukan sirkus. Manfaat senam, yaitu agar orang dapat memperoleh kesehatan, memiliki tubuh yang ideal, dan juga

prestasi. Di samping itu, senam dapat menambah sikap percaya diri dan memiliki sikap kesadaran yang baik dan sehat jasmani ataupun rohani. Senam merupakan salah satu materi yang dibelajarkan di SMP, dalam pembelajaran senam ada beberapa pokok bahasan diantaranya adalah roll depan.

Roll depan merupakan suatu gerakan badan mengguling ke depan mulai dari tengkuk, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang. Dalam pembelajaran adalah roll depan yang seringkali sulit dibelajarkan dan dilakukan oleh siswa. Dari beberapa kasus yang terjadi dalam pelaksanaan roll depan siswa lebih cenderung miring saat melakukan roll depan ada juga siswa yang berat hati, takut, ragu, dan malu yang mengakibatkan pelaksanaan roll depan tidak berjalan dengan baik dan terkesan gagal. Dalam kasus ini metode atau model pembelajaran yang diterapkan kurang efektif dan efisien sehingga membuat siswa sulit menerima dan kurang memahami pelaksanaan roll depan.

Untuk itu dalam mengajarkan suatu jenis keterampilan maka penggunaan metode atau model mengajar sangatlah berperan dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut dalam menggunakan serta memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan kasus yang terjadi, maka saya sebagai peneliti terdorong (termotivasi) untuk mencari metode atau model pembelajaran demi memecahkan masalah yang ada, sehingga masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran dapat terpecahkan secara bersama-sama atau menyeluruh. Diharapkan siswa dapat menguasai roll depan berkaitan dengan masalah yang diuraikan sebelumnya, untuk itulah saya sebagai peneliti mencari metode atau model pembelajaran yang tepat sebagai strategi guru dalam menjawab permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Telaga, terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan saat melakukan roll depan, hal ini terjadi karena pemberian metode pembelajaran yang kurang tepat serta rendahnya pengetahuan siswa mengenai *roll* depan. Kondisi demikian apabila dibiarkan akan

mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa adanya suatu permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya dengan melaksanakan penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Terhadap Hasil Belajar *Roll* Depan Pada Siswa Kelas VIII³ SMP Negeri 1 Telaga”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berdasarkan judul diatas, yaitu: kurangnya keterampilan dan penguasaan dalam pembelajaran *roll* depan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VIII³ SMP Negeri 1 Telaga, penggunaan metode yang belum tepat sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, dibatasi masalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Intruction* Terhadap Hasil Belajar *Roll* Depan Pada Siswa Kelas VIII³ SMP Negeri 1 Telaga”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *explicit intruction* dapat mempengaruhi hasil belajar *roll* depan pada siswa kelas VIII³ SMP Negeri 1 Telaga ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian eksperimen ini adalah untuk “mengetahui seberapa besar pengaruh Model pembelajaran *explicit intruction* terhadap Hasil Belajar *roll* depan pada siswa kelas VIII³ SMP Negeri 1 Telaga.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini beberapa manfaat yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian di lapangan. Khususnya manfaat secara teoritis dari penelitian tersebut yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* akan lebih mudah dipahami baik dari gerakan sederhana hingga gerak yang sifatnya kompleks mengenai gerakan *roll* depan .

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjasokes terutama materi roll depan.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan menyelenggarakan pembelajaran lebih menarik dan kreatif, yang dapat memberdayakan serta meningkatkan prestasi olahraga dan hasil belajar siswa.
3. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan, saran, informasi untuk mengembangkan belajar mengajar yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa maupun lulusan.
4. Bagi penelitian lanjutan, sebagai sumber kajian yang relevan dengan masalah yang diteliti.